

INFORMASI SEHAT DI PERPUSTAKAAN JAMAN KEGEMILANGAN PERADABAN

Oleh : Sulistijeni

A. Pengertian informasi

Secara etimologi, informasi berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, dan ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”. Menurut Gordon B. Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi penerima dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan sekarang atau yang akan datang. Ada beberapa jenis informasi, ciri informasi dan fungsi informasi yang dikelompokkan sesuai dengan kebutuhannya.

1. Jenis Informasi

a). Informasi berdasarkan fungsi & kegunaan

- Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya: sebuah kejadian dan pendidikan.
- Informasi yang mengajari pembaca, sebagai contoh misalnya sebuah makalah yang isinya adalah sebuah tutorial atau cara memasak, sebuah artikel tentang bagaimana cara memasak yang baik.
- Informasi berdasarkan format penyajian, yakni informasi yang dibedakan berdasarkan bentuk penyajian informasinya. Contohnya: informasi dalam bentuk tulisan (isinya bisa dalam bentuk kolom, baris, gambar dll).

b). Informasi berdasarkan format penyajian, merupakan informasi yang berdasarkan bentuk penyajian. Informasi jenis ini, antara lain berupa tulisan teks, gambar karikatur, foto, ataupun lukisan abstrak.

c). Informasi berdasarkan lokasi kejadian, merupakan informasi yang berdasarkan lokasi kejadian yang sedang berlangsung, baik informasi dari dalam negeri maupun informasi dari luar negeri.

d). Informasi berdasarkan bidang kehidupan, merupakan informasi yang berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, contohnya pendidikan, gaya hidup, olahraga dll.

e). Informasi Berdasar penyampaian:

- Informasi yang disediakan secara berkala.

- Informasi yang disediakan secara tiba-tiba.
- Informasi yang disediakan setiap saat.
- Informasi yang dikecualikan.
- Informasi yang diperoleh berdasarkan permintaan.

2. Ciri-Ciri Informasi

- Informasi Relevan, artinya informasi tersebut harus mempunyai manfaat oleh penggunanya.
- Informasi Akurat, artinya informasi tersebut harus bebas dari kesalahan-kesalahan & harus jelas maksud dan tujuannya.
- Tepat pada waktunya, artinya informasi yang diterima tidak boleh telat.
- Konsisten, artinya informasi yang diterima harus sesuai dengan data yang sebenarnya dan tidak mengalami perubahan.

3. Fungsi Informasi

- Meningkatkan pengetahuan atau kemampuan pengguna
- Mengurangi ketidak pastian dalam proses pengambilan keputusan
- Menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Informasi terbentuk oleh adanya fakta yang terindra kemudian dihubungkan dengan kejadian yang sedang berlangsung/terjadi lalu disampaikan ke orang lain yang menerimanya sebagai suatu berita atau informasi. Kejadian atau peristiwa itu bisa sedang terjadi, sudah terjadi, atau bahkan masih sedang direncanakan. Informasi yang disampaikan tersebut harus jelas dan bisa dipercaya agar orang yang menerima informasi bisa mengerti dan memahaminya. Dengan adanya informasi, orang yang menerimanya diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan, wawasan dan ilmu yang bermanfaat. Dengan mendapatkan informasi, orang akan timbul kreasi dan pemikiran baru untuk perubahan, baik itu perubahan berpikir maupun perubahan dalam menjalankan sebuah strategi untuk perencanaan, perbaikan dan pengevaluasian.

Informasi juga dibuat agar orang lain bisa tahu dan paham tentang apa yang menjadi tujuan dan keinginan yang menyampaikannya, juga harus cepat dan akurat karena informasi yang tidak *up to date* atau kadaluwarsa akan diabaikan dan dianggap sudah ketinggalan. Sebagian besar orang akan lebih bersemangat mencari informasi yang kejadiannya sedang berlangsung dan sedang hangat-hangatnya (*up to date*), apalagi informasi itu terjadi di daerah sekitarnya. Untuk informasi yang sudah tidak *up to date* dan kadaluwarsa biasanya akan menjadi pilihan nomor dua yang dibutuhkan hanya untuk memenuhi rasa keingintahuan belaka. Penyampaian

informasi tersebut pun bergantung pada orang yang menyampaikan pemberitaan dan media yang menyebarkan.

Kondisi Kekinian Informasi

Seiring dengan berkembangnya teknologi, informasi pun akan dapat dengan mudah diperoleh. Adanya kemajuan teknologi informasi ini akan memudahkan mengakses berbagai macam informasi. Bahkan hanya dengan sekali sentuh pun sudah memperoleh berbagai macam pemberitaan. Dengan kecanggihan teknologi, diharapkan informasi pengiriman dan penerimaan informasi bisa lebih cepat, lebih luas penyebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Tetapi, kita harus tetap bijak dalam memilih informasi yang layak dikonsumsi, apalagi kalau mau disampaikan ke orang lain hendaknya kita harus memeriksa kebenaran informasi tersebut. Hal ini dikarenakan oleh bercampurnya semua informasi baik positif atau negatif yang sama-sama mudah ditemukan serta semua orang bisa bebas mengekspresikan dan menyampaikan opininya. Keberadaan informasi di dunia maya tidak semua dapat dipertanggung jawabkan. Hanya diri kita sendirilah yang harus pintar dan bijak menyaring informasi yang diberitakan terkait kebenaran informasi tersebut.

Informasi Hoax

Informasi hoax adalah informasi yang pemberitaannya tidak sesuai dengan kejadian dan kenyataan atau palsu, bertujuan untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya agar mempercayainya. Padahal yang membuat informasi atau berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu atau tidak benar. Informasi ini dimunculkan dikarenakan ada maksud atau tujuan tertentu agar yang diberitakan itu mendapatkan pemberitaan yang tidak benar. Dan informasi ini dibuat biasanya untuk menjatuhkan lawan atau pesaingnya, sehingga orang yang mendapat informasi tersebut percaya dan menganggap benar informasi yang diterimanya serta mengikuti apa yang menjadi tujuan dari pemberitaan itu.

Informasi hoax biasanya tidak logis, *too good to be true*, tidak menyertakan sumber asal berita tersebut dan seringkali disertai himbauan untuk menyebarluaskan. Langkah-langkah untuk mendapatkan informasi yang bukan hoax atau kebenaran informasi adalah yang *pertama*, hendaknya informasi itu dibuktikan kebenarannya, ditanyakan kepada pihak yang mengetahui betul persoalannya. *Kedua*, apabila kita *searching* via google di internet kita bandingkan dengan berbagai informasi yang

sama, yang terkait dengan berita yang diterima. Bisa jadi saat kita melakukan pencarian, ternyata sudah ada link informasi atas klarifikasi berita tersebut. Sebagai pertimbangan, pastikan berita yang kita investigasi tersebut telah dimuat pada kantor-kantor berita besar, bukan blog pribadi atau forum bebas yang tidak jelas kredibilitasnya.

Selanjutnya yang *ketiga*, periksa sumber dari informasi tersebut, biasanya sumber dicantumkan di akhir tulisan. Penulis yang baik dan bertanggung jawab atas isi tulisannya biasanya mencantumkan sumber tulisannya. Kecuali tulisan tersebut hanyalah opini pribadi bukan berita investigasi. *Keempat*, bila informasi tersebut berupa artikel yang terkesan ilmiah dan masuk akal yang mengutip pendapat dari ilmuwan ternama, maka pastikan kebenaran artikelnya melalui sumber-sumber primer dunia ilmiah. *Kelima*, mencoba mengetikkan kata kunci artikel dalam bahasa Inggris. Beberapa artikel hoax kebanyakan bermula dari luar negeri. Maka cobalah mengecek artikel yang dicurigai hoax di situs-situs luar negeri. Banyak berita hoax yang sudah dibuktikan kehoax-annya oleh situs luar negeri. Namun, oleh penyebar hoax lokal, hoax tersebut diterjemahkan dan diangkat lagi, bahkan dimodifikasi isinya seperti perubahan nama pelaku dan tempat untuk konsumsi masyarakat.

B. Perpustakaan di jaman kegemilangan peradaban sebagai pusat informasi

Dijaman kegemilangan peradaban, perpustakaan merupakan jantung dan gudang ilmu dan informasi. Dan pada jaman gemelangan peradaban perpustakaan telah mempunyai jutaan koleksi yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Kini, perpustakaan pun sudah dilengkapi dengan katalog guna untuk memudahkan pencarian dan mengakses buku-buku yang dibutuhkan. Dan dijaman kegemilangan peradaban ini perpustakaan bukan hanya sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai tempat penghasil buku yang merupakan tulisan dari para ilmuwan-ilmuwan. Juga sebagai tempat penerbitan naskah, pusat penelitian cendekiawan dan tempat pembelajaran bagi ilmuwan. Sejarah telah mencatat bahwa kemajuan perpustakaan di jaman kegemilangan peradaban dibuktikan dengan lahirnya ilmuawan-ilmuwan yang menjadikan kegemilangan peradaban.

Di jaman kegemilangan peradaban, banyak didirikan perpustakaan hingga berjumlah ratusan sehingga melahirkan banyak ilmuwan-ilmuwan besar yang sadar dan cinta terhadap ilmu pengetahuan. Penulisan buku juga menjadi sangat penting artinya untuk menghasilkan karya dalam bidang ilmu filsafat, kedokteran, sejarah, sosiologi, dan musik. Hal ini bisa dibuktikan dengan ditemukannya papyrus dari Mesir dan menggali naskah-naskah kuno, juga ditemukan perpustakaan Agung (Great Library) di Alexandria yang paling terkenal pada jaman itu. Dan sebagai seorang pustakawan harus cerdas dan memiliki ilmu yang tinggi karena profesi pustakawan pada jaman kegemilangan peradaban disamakan dengan ilmuwan yang bisa mendampingi para ilmuwan dalam melakukan kajian sebuah ilmu pengetahuan.

Jenis perpustakaan di jaman kegemilangan peradaban

Ada beberapa jenis perpustakaan di jaman kegemilangan peradaban antara lain:

a. Perpustakaan umum

Perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang dibangun oleh negara yang pendanaanya disubsidi oleh negara dan masyarakat. Lokasi perpustakaan umum biasanya di tempat ibadah, sekolah, rumah sakit dan lembaga lainnya. Perpustakaan ini berdiri karena dipromotori oleh penguasa dan para ilmuwan. Fasilitas buku perpustakaan umum lebih banyak dan luas, perpustakaan jenis ini terbuka untuk semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Untuk aturan meminjamannya tidak begitu ketat, peminjam hanya cukup diingatkan dan berhati-hati dalam menggunakan dan menjaga kondisi buku serta tidak dibolehkan membuat coretan-coretan pada buku

perpustakaan. Peminjam juga tidak dibenarkan meminjamkan buku ke pihak ketiga dan harus kembalikan setelah selesai digunakan.

b. Perpustakaan umum kerajaan

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan milik pemimpin negara atau raja-raja, yang juga menyediakan berbagai macam buku ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Dana perpustakaan ini secara mandiri, lokasi perpustakaan di istana, rumah pejabat atau di toko buku. Adapun promotornya adalah pemimpin negara, pejabat dan para ilmuwan. Koleksi yang tersedia banyak dan peminjamnya terbatas untuk kelompok tertentu.

c. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang dibangun oleh ulama, sarjana dan sastrawan secara pribadi dan sebagai rumah baca atau referensi mereka masing-masing. Pendanaan untuk perpustakaan khusus ini dilakukan secara mandiri, berlokasi dirumah-rumah kelompok intelektual. Sebagai promotornya adalah ilmuwan dan pemerhati agama dengan fasilitas yang tersedia, koleksi buku-bukunya banyak tetapi lebih spesifik dan tidak dibuka untuk umum.

Selanjutnya, ada beberapa contoh perpustakaan besar dengan koleksi terlengkap di jaman kegemilangan peradaban, antara lain:

1. Perpustakaan Bait al-Hikmah di Baghdad

Perpustakaan ini adalah perpustakaan pertama terbesar di masa kegemilangan peradaban. Di dalamnya terdapat ruangan khusus untuk menerjemahkan manuskrip kuno dari Yunani, Romawi, dan Persia. Perpustakaan ini menyerupai universitas yang bertujuan untuk membantu perkembangan belajar, mendorong penelitian dan mengurus terjemahan teks-teks penting. Koleksi buku Perpustakaan Bait al-Hikmah di Baghdad berjumlah 400 hingga 500 ribu eksemplar.

2. Perpustakaan Al-Zahra' di Cordoba Spanyol

Perpustakaan Al-Zahra adalah perpustakaan terbesar di Cordoba, dimana diperpustakaan ini dikelola oleh pakar kepustakaan dari seluruh penjuru negeri untuk mewujudkan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Gedung perpustakaan yang dibangun mencapai 70 buah dengan jumlah pengunjungnya mencapai 400 ribu orang. Sebanyak 27 sekolah swasta berdiri pada masa perpustakaan itu. Anak-anak fakir miskin pun bisa belajar secara gratis di 80 sekolah. Dan di Cordoba telah melahirkan ilmuwan-ilmuwan ulung sepanjang sejarah.

3. Perpustakaan Al-Azîz Billah di Kairo

Perpustakaan ini didirikan awalnya dari hobi pemimpin negara yang senang membaca, yang banyak membelanjakan hartanya demi sebuah buku yang sedang diburu. Bahkan ada buku yang dibelinya digandakan sampai 30 eksemplar. Perpustakaan ini terus berkembang hingga koleksi buku yang ada mencapai jutaan dan menurut Dr. Musthafa al-Siba'i jumlahnya berkisar antara 1-2 juta koleksi buku. Perkembangan perpustakaan ini tidak lepas dari campur tangan dari beliau sebagai pemimpin negara dan beliau secara langsung mengawasinya. Beliau bahkan secara khusus memberikan perhatian terhadap perpustakaan tersebut dan sering keluar masuk perpustakaan untuk mengawasi sendiri koleksi buku-bukunya, bahkan bisa berjam-jam membaca dan mendiskusikannya pada para penasehat dan ilmuwan yang sengaja diundangnya ke Kairo.

4. Perpustakaan Dar al Kutub Nizhamiyah di Irak

Perpustakaan ini didirikan oleh seorang perdana menteri guna untuk memberikan fasilitas kepada para pelajar dengan tujuan agar bisa menghasilkan karya. Koleksi perpustakaan ini diperoleh sebagian besar melalui sumbangan, dan pemimpin negara juga menyumbangkan beribu-ribu buku dari koleksi kerajaannya kepada perpustakaan tersebut.

C. Kesimpulan

Dijaman kegemilangan peradaban perpustakaan sebagai sumber informasi sangatlah dibutuhkan untuk menunjang perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan. Tentunya, hal ini harus didukung oleh informasi yang sehat dan ilmu pengetahuan yang maju dan berkembang, yang bisa dibuktikan dengan banyaknya perpustakaan yang berdiri di jaman tersebut serta didukung dengan adanya kerjasama antara perpustakaan dan pustakawan. Pustakawan di perpustakaan tersebut memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang istimewa kepada pengunjung, dan pengunjung juga dimanjakan misalnya dengan diberikan beasiswa dan penginapan saat berkunjung ke perpustakaan. Sehingga pengunjung tidak disibukkan dengan mencari biaya sendiri untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pada masa tersebut perpustakaan dianggap sebagai lambang kemajuan dari sebuah peradaban. Dan perpustakaan sangat berkembang yaitu dengan banyaknya dibangun perpustakaan yang bertebaran dimana-mana. Pengunjung perpustakaan banyak dari kalangan ilmuwan dan penulis dikarenakan ilmu pengetahuan pada jaman tersebut sedang berkembang. Tugas pustakawanlah yang membantu ilmuwan tersebut dalam melakukan penelitian atau kajian. Oleh sebab itu pustakawan di jaman kegemilangan peradaban posisinya sama dengan ilmuwan, dan oleh karenanya seorang pustakawan dituntut harus cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi untuk bisa mendampingi para ilmuwan yang sedang melakukan penelitian dan pengkajian sebuah ilmu pengetahuan.

Dari perpustakaan-perpustakaan inilah dimulainya penerjemahan buku-buku, yang dilanjutkan dengan pengkajian dan pengembangan atas isi buku-buku. Dan dari sini pula sesungguhnya dimulainya kelahiran para ilmuwan dan cendekiawan muslim yang kemudian melahirkan karya-karya yang amat mengagumkan, yang mereka sumbangkan demi kemajuan kegemilangan peradaban. Banyaknya perpustakaan yang dapat dijumpai dan melimpahnya buku, mencerminkan kesadaran masyarakat saat itu terhadap ilmu pengetahuan. Maka tidak heran banyak pustakawan yang lahir dan mengawali karirnya sebagai cendekiawan dan ilmuwan dari profesinya sebagai penjaga dan pengawas perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Baiquni, Ahmad. 1994. Alquran : ilmu pengetahuan dan teknologi. Jakarta : Dana Bhakti Wakaf,
- Lasa, HS. 2005. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media
- Qalyubi, Syihabuddin, Dkk. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi,
- Sjahrial-Pamuntjak, Rusina. 2000. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan. Jakarta: Djambatan
- Sutarno NS, 2006. Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta: CV. Sagung Seto
- Watt, W. Montgomery. 1995. Islam dan peradaban dunia : pengaruh Islam atas Eropa abad pertengahan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yatim, Badri. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta : Rajawali Pers
- Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Yogyakarta

Internet

- <http://bpadjakarta.net/index.php/arsip-berita/225-perpustakaan-pada-zaman-kejayaan-islam>
- <http://muslimcybernews.blogspot.co.id/2012/06/sejarah-peradaban-dan-kejayaan-islam.html>
- <http://jazzimatulhusna.blogspot.co.id/2012/11/menelusuri-jejak-jejak-perpustakaan.html>
- http://www.scribd.com/doc/54200919/Peradaban-Islam#outer_page_155
- <https://www.facebook.com/notes/perpustakaan-islam/sejarah-perpustakaan-islam/101931503191846>
- <http://sejarah.kompasiana.com/2011/08/22/sejarah-perpustakaan-islam/>
- <http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/02/27/34421-jejak-buku-dalam-peradaban-islam>
- <http://lppbi-fiba.blogspot.com/2009/08/perpustakaan-islam-periode-klasik.html>